

**PERAN FASILITATOR MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG  
DI DESA SERDANG KECAMATAN TANJUNG BINTANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

**NYAYU ICHA FITRIANA  
NPM: 1841020292**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PERAN FASILITATOR MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG  
DI DESA SERDANG KECAMATAN TANJUNG BINTANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

**NYAYU ICHA FITRIANA**

**NPM: 1841020292**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag.**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Peran fasilitator sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan suatu tujuan program penyuluh pertanian yang ingin dicapai, karena dalam prosesnya fasilitator mampu membuka peluang dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup baik dibidang material maupun intelektual. Dalam meningkatkan kesejahteraan maka dibutuhkan juga peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mampu mengembangkan dirinya. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang, yang dilatar belakangi oleh peran fasilitator yang dimainkan dimasyarakat apakah fasilitator menjalankan perannya dan membawa perubahan baik dalam kesejahteraan lahir maupun batin terhadap para petani jagung atau hanya sekedar memenuhi tugasnya saja. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis, dalam menganalisis terdapat 3 langkah menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), data diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan terhadap peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung yang terjadi di Desa Serdang. Metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode pendukung yang dilengkapi dengan metode interview dan metode dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam peneltian ini berjumlah 6 orang, yaitu terdiri dari 1 orang penyuluh pertanian, 1 orang ketua kelompok tani, 1 orang seketaris kelompok tani, serta 3 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Hasil dari penelitian ini bahwa fasilitator di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang telah turut berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung agar permasalahan yang dihadapi akan teratasi dan petani lebih terarah dalam berusahatani. Adapun peran yang dimainkan oleh fasilitator sebagai berikut: edukasi yaitu memberikan suatu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan agar petani jagung, selain mengedukasi juga berperan sebagai diseminasi inovasi yakni memberikan informasi/inovasi seputar pertanian jagung yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, selain itu fasilitator menjalankan perannya sebagai fasilitasi yakni memberikan fasilitas hal melayani, memenuhi kebutuhan-kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah-masalah usahatani yang dihadapi oleh petani dan fasilitator berperan sebagai konsultasi yakni memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh petani atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, Selanjutnya yang terakhir yakni berperan sebagai pemantauan (monitoring) dan evaluasi terhadap usaha tani yang dijalankan oleh petani yaitu fasilitator meninjau lebih lanjut sehingga tingkat keberhasilan edukasi yang sebelumnya sudah maksimal hasilnya.

**Kata kunci: Peran Fasilitator, Kesejahteraan**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyayu Icha Fitriana  
NPM : 1841020292  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 September 2022  
Penulis,



Nyayu Icha Fitriana  
1841020292



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratnín, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang**  
**Nama** : **Nyayu Icha Fitriana**  
**NPM** : **1841020292**  
**Jurusan /Prodi** : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Faizal, M.Ag**

**NIP. 196901171996031001**

**Pembimbing II**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**

**NIP. 197209291998031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.** Disusun oleh: **Nyayu Icha Fitriana, NPM: 1841020292.** Program Studi: **Pengembangan Masyarakat Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : **Senin, 14 November 2022**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

**Penguji III : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIBO19651101011995031001**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya”.(Q.S Al-Maidah: 02)





## PERSEMBAHAN


Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda tercinta Kgs. Edi Erwansyah dan Ibunda Dina yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurahkan untuk anak-anaknya, nasihat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.
2. Adik-adikku Valen Febriana dan Kgs. Kevin Erwansyah yang selama ini telah memberikan dukungan dan terus memberi rasa semangat demi keberhasilanku.
3. Teman-teman terbaikku Henni Dhea Amalia, Yuni Eka Pratiwi, Feni Auralia, Neni Febrianti, Resa Nopenda, dan Lumitha Ayu Ningtias, yang telah memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah dalam perkuliahan dan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dan untuk Adji Laksono yang telah menemani dan memberikan semangat dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikanku lebih baik dalam berfikir dan bersikap.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nyayu Icha Fitriana penulis di lahirkan di Serdang pada tanggal 10 Januari tahun 2000 Kabupaten Lampung Selatan, anak pertama dari ketiga bersaudara dari pasangan ayahanda Kgs. Edi Erwansyah dan Ibunda Dina yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis memulai pendidikan yang ditempuh pada tahun ajaran 2005-2006 di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012-2015 melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Ikhlas Tanjung Bintang lulus pada tahun 2015, lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



Bandar Lampung, 09 September 2022  
Yang Membuat,

Nyayu Icha Fitriana

## KATA PENGANTAR


### *Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah/skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang”**, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I Seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Faizal, M.Ag pembimbing I dan M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Bapak Supriyono, SE Kepala Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Amelia Susanti, S.T.P. Fasilitator Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang dan para petani jagung yang telah memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam kelas D angkatan 2018. Terima kasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, amin.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini .



Bandar Lampung, 09 September 2022  
Penulis,

Nyayu Icha Fitriana  
1841020292

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II FASILITATOR MASYARAKAT DAN KESEJAHTERAAN</b>	
A. Fasilitator Masyarakat	
1. Pengertian Peran Fasilitator .....	25
2. Peran Fasilitator .....	26
3. Prinsip-Prinsip Fasilitator .....	32
4. Kompetensi Fasilitator Atau Agen Pemberdayaan ....	34

B. Kesejahteraan Sosial	
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	36
2. Tujuan Kesejahteraan Sosial .....	39
3. Indikator Kesejahteraan .....	42

### **BAB III PERAN FASILITATOR MASYARAKAT DIDESA SERDANG**

A. Gambaran Umum Desa Serdang	
1. Sejarah Singkat Desa Serdang.....	51
2. Geografis dan Demografi Desa Serdang .....	52
3. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Serdang.....	55
4. Struktur Pemerintahan Desa Serdang.....	57
B. Kegiatan Fasilitator Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung .....	59

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Analisis Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.....	73
---	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Kesejahteraan .....	44
3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
3.2 Jumlah Dusun Desa Serdang .....	55
3.3 Lembaga Kemasyarakatan .....	55
3.4 Sarana Pendidikan .....	56
3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	56
3.6 Lembaga Pemerintahan Desa Serdang .....	58
3.7 Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian .....	62
3.8 Program Penyuluhan Desa Serdang .....	64



## DAFTAR BAGAN

1. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Serdang ..... 59





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara/Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keterangan Judul
5. Kartu Konsultasi
6. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Lampung Selatan
7. Surat Penelitian Desa Serdang
8. Hasil Turnitin
9. Dokumentasi berupa foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti yaitu: “Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang”. Maka guna menghindari Kesalahpahaman dan keliruan dalam memahami judul. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dari judul tersebut. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran” merupakan suatu posisi yang berkaitan dengan kedudukan seseorang atau dikaitkan dengan orang yang dimainkan oleh aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata peran atau *role* diartikan sebagai aktor, tugas seseorang atau fungsi.<sup>1</sup> Menurut Suhardiono, peran yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa yaitu seseorang penyuluh pertanian yang berperan membantu para petani didalam usaha mereka sehingga dapat meningkatkan produksi.<sup>2</sup>

Menurut Bacal dalam Felik Sad Windu Wisnu Brota, fasilitator adalah seseorang yang melakukan fasilitasi yaitu membantu anggota kelompok dalam proses yang dijalankan dalam kelompok. Dalam sebuah pelatihan, fasilitator dipahami sebagai seseorang yang akan memfasilitasi peserta pelatihan untuk bisa mengikuti proses pelatihan secara maksimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

<sup>2</sup> Nursyanti Dj Laepo, Tangkesalu, Sulmi, *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Produksi Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, (Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 2021), 732.

<sup>3</sup> Felik Sad Windu Wisnu Brota, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, (Yogyakarta ; CV. Budi Utama, 2020), 27.

Jadi berdasarkan uraian diatas bahwa peran fasilitator merupakan suatu kedudukan atau tugas dari seorang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajiban untuk memfasilitasi dan membantu masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mengadopsi inovasi. Yang menjadi fasilitator dalam penelitian ini yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu produk dan lain-lainnya. Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.<sup>4</sup>

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung baik material maupun non material yang bertujuan agar petani dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, hidup rasa nyaman dan bahagia dan dapat mensejahterakannya secara berkelanjutan.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sanskerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan yang terkandung dalam payung adalah orang-orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.<sup>5</sup>

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan tentang arti kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi

---

<sup>4</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

<sup>5</sup> Adi Fahrudi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

rasa keselamatan, kesucilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>6</sup> Dikatakan sejahtera jika telah memenuhi kelima hal yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan spiritual.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kesejahteraan adalah hidup nyaman secara lahir batin untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan pada setiap individu dari masyarakat. Sehingga para petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang dapat memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan, papan, maupun untuk kebutuhan hidup rasa nyaman, tentram, dan bahagia.

Desa Serdang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam usaha perkebunan yaitu pengolahan lahan perkebunan dan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil kebun dan pertanian dengan berbagai sarana. Penghasilan utama di Desa ini yaitu pertanian, perkebunan (singkong, jagung, dan palawija), PTP 10 (karet dan kelapa sawit), industri (terdapat banyak pabrik dan pusat pergudangan), dan peternakan terutama ayam potong.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang adalah upaya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk meningkatkan kesejahteraan petani agar terlepas dari segala gangguan kesukaran dan membantu petani dalam memberikan kemampuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan,

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 45.

<sup>7</sup> Profil Tanjung Bintang, Lampung Selatan (Diakses Pada Tanggal 02 November 2021, Pukul 17.16 Wib).

papan, maupun untuk kebutuhan hidup rasa nyaman, tentram, dan bahagia.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris dengan ribuan pulau yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan di sektor pertanian. Pengembangan dalam sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.<sup>8</sup> Tanaman pangan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian. Khusus di Indonesia, tanaman pangan berkedudukan strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi nasional. Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai multiguna baik untuk kebutuhan pangan dan pakan maupun bahan baku industri tepung maizena dan lainnya.<sup>9</sup> Di era globalisasi ini, sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia adalah para petani dan pengusaha kecil yang berhimpun dalam organisasi ekonomi yang kuat maka akan memperoleh manfaat (kesejahteraan) tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat dan bangsanya.

Kesejahteraan masyarakat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (pembangunan pertanian). Salah satu strategi pembangunan pertanian kedepan adalah pengembangan agroindustri pedesaan. Pengembangan agroindustri pedesaan merupakan pilihan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan

---

<sup>8</sup> Imam Sugiarto Dermawan, Irwan Effendi, Kordiana K Rangga, *Peranan Field Officer PT Vasham Kosa Sejahtera Dalam Program Kemitraan Dengan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*, (Vol 7 No. 2, 2019), 243.

<sup>9</sup> Purwanto Siwi, *Perkembangan Produksi Dan Kebijakan Dalam Peningkatan Produksi Jagung*, (Direktorat Budi Daya Sarelia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2007), 456.

sekaligus membuka lapangan pekerjaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan agroindustri pedesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Dari penggalan ayat diatas, Allah telah menjanjikan bahwasanya Allah akan merubah nasib suatu kaum atau masyarakat jika mereka ada kemauan dan berusaha merubah ketidak mampuan menjadi berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik.<sup>10</sup> Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan “Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani”.

Menurut Bapak Maryono, mayoritas penduduk Desa Serdang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani seperti padi, karet, palawijaya, kelapa sawit, singkong dan salah satunya sebagai petani jagung. Desa Serdang yang terletak di kecamatan

---

<sup>10</sup> <http://www.jpgloabang.com/pustaka/uu-19-2013-perlindungan-pemberdayaan-petani?amp> (Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 12.04 Wib).

Tanjung Bintang dengan luas desa 1,124 Ha dan luas pertanian sekitar 350 Ha untuk wilayah serdang. Tanaman jagung untuk di Desa Serdang sangat berpotensi untuk ditanami jagung dikarenakan kondisi tanah yang sangat baik serta penanaman yang tidak begitu sulit selain itu jagung juga merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang. Dalam bertani jagung waktu yang dibutuhkan dari proses tanam hingga panen dibutuhkan waktu 4 bulan, dalam lahan 1 hektar kebun jagung dapat menghasilkan minimal 5-6 ton jagung dan maksimal sampai 12 ton/hektar. Penggunaan komoditi jagung lebih didominasi untuk bahan baku utama industri pakan ternak, yaitu sebesar 51%, selanjutnya diikuti penggunaan bahan pangan antara lain pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil, sehingga dalam pengembangannya harus melihat potensi dan struktur kebutuhan secara komprehensif.<sup>11</sup>

Akan tetapi para petani jagung yang ada di desa ini belum menyadari bahwa jagung merupakan potensi yang strategis untuk dikembangkan, kemudian petani kurang paham dalam mengelola hasil pertanian jagung, selain itu kurang memperhatikan nilai jual dan pola pikir masyarakat yang praktis dan tidak mau ribet (masyarakat masih menjual hasil panen dengan harga yang murah ketengkulak). Maka dari itu masyarakat harus mengubah mindset agar meningkatnya perekonomian dan terciptanya kesejahteraan dan harus ada batas waktu untuk mencapai suatu kesejahteraan dan mengubah pola pikir untuk tidak memborongkan jagung ke tengkulak dan mengelola hasil pertanian dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan tercapai karena masyarakat tidak mengalami kerugian, selain itu untuk meningkatkan nilai jual agar masyarakat mendapatkan keuntungan yang lebih agar tercapainya suatu kesejahteraan maka petani juga dapat mengelola terlebih dahulu jagung yang telah dipanennya, yang dimana jagung tersebut dapat diolah menjadi beras jagung, tepung jagung (dari tepung jagung dapat diolah menjadi beberapa aneka kue atau

---

<sup>11</sup> Maryono, Petani Jagung, "Geografis Dan Potensi Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang", *Wawancara*, 14 November 2021.

makanan), dan bonggol dari jagung juga dapat dimanfaatkan kembali menjadi tepung kering yaitu campuran untuk dijadikan pakan ternak.

Rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat ada beberapa faktor, yaitu faktor internal (seperti kurangnya penyuluhan, pendidikan, dan kemampuan), dan faktor eksternal (seperti kurangnya penyuluhan, pelatihan, sarana prasarana, media masa sebagai sumber informasi, dan faktor pembelajaran yang kurang memadai).<sup>12</sup> Maka dari itu, untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, maka ada tiga tahapan dalam ketiga tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap penyadaran, tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan atau memampukan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

Menurut Ibu Amel selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat maka dibutuhkan fasilitator dalam melakukan penyuluhan terhadap kelompok petani jagung agar lebih terarah. Penyuluhan dilakukan setiap satu bulan sekali secara bergantian dengan sistem kocokan/arisan yang untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan,

---

<sup>12</sup> Sri Ramadoan, Pudji Muljono, Ismail Pulungan, *Peran PSKM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB*, (Bogor: Institute Pertanian Bogor, 2013), 200.

<sup>13</sup> Ayub M. Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari Unhalu Press, 2011), 31.



menggali keterampilan dalam berinovasi, dan mengelola hasil pertanian dengan baik dan dapat menjaga stabilitas, artinya masyarakat sebagai center perubahan dan pembangunan. Maka dari itu petani harus bisa menentukan hasil jagung untuk apa dan harus mengerti harga jagung. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi mengenai inovasi dibidang pertanian. Informasi mengenai inovasi tersebut dapat diperoleh petani melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), untuk membantu masyarakat dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Peranan penyuluh sebagai agen perubahan yaitu mendorong petani untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih terarah. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motif tindak petani sehingga dapat mencapai keberhasilan usahatani yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani baik material maupun non material.<sup>14</sup>

Peran fasilitator dalam masyarakat sangat penting yaitu agar para petani jagung lebih terarah dan mampu secara mandiri melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi kemudian memetakan untuk kepentingan perencanaan, fasilitator harus menghindari dominisasi fasilitator dalam mengambil solusi, melainkan sebagai penyeimbang dan pengarah saja agar solusi yang diambil efektif. Peranan fasilitator dilihat dari fungsi dan tugas yang terdapat pada indikator sebagai fasilitator, yaitu dalam melakukan edukasi, dapat mendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu mengembangkan dirinya agar dapat menerima gagasan baru atau keterampilan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta dapat menerima dan menerapkan hal-hal yang bersifat baru agar mampu meningkatkan taraf petani, dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani gar permasalahan yang sedang dihadapi dapat teratasi. Sebagaimana mestinya, fasilitator berfungsi untuk membantu para petani dalam meningkatkan pengetahuan dan

---

<sup>14</sup> Amel Susanti, Fasilitator Desa Serdang, “Fungsi Fasilitator”, *Wawancara*, 12 Juni 2022.

keaktivitas petani tentang program kemitraan dan membina petani dalam proses berusahatani.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa ini merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat yang mampu membimbing masyarakat serta meningkatkan pengetahuan, wawasan, menggali keterampilan dalam berinovasi, dan mengelola hasil pertanian dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang” dengan penelitian tersebut memungkinkan masyarakat bahwa peran fasilitator masyarakat sangat penting ada ditengah-tengah masyarakat.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, oleh sebab itu penelitian ini menfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai pada penelitian ini. Maka penelitian ini memfokuskan pada peran fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang. Adapun sub-fokus pada penelitian skripsi ini adalah peran fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung baik dalam bidang material maupun nonmaterial.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran fasilitator msyarakat dalam

---

<sup>15</sup> Imam Sugirto Dermawan, Irwan Efndi, Kordiana K Rangga, *Peranan Field Officer PT Vasham Kosa Sejahtera Dalam Program Kemitraan Dengan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*, 244.

meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi untuk civitas khususnya program studi Pengembangan Masyarakat Islam tentang Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung.
2. Secara Praktis:
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang permasalahan atau masalah yang sama dengan judul ini.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, dalam penulisan skripsi ini mencoba melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan bagi penelitian ini, penulis menemukan skripsi yang memiliki kesamaan judul yang akan penulis jadikan sebuah acuan, perbandingan dan keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

1. Skripsi Mohamad Chasan, Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Tahun 2020, yang berjudul "*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam dan bagaimana peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam. Permasalahan yang ada didalam penelitian skripsi ini yaitu masyarakat di Desa Belanti Siam kurang bias memanfaatkan seluruh potensi yang ada, masih banyak hal yang menjadi permasalahan dan sampai saat ini belum teratasi, seperti ketidakaktifan para pengurus kelompok tani dalam membuat pelatihan untuk para anggotanya yang ogah untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pengurus, hal tersebut membuat kurangnya pengetahuan para anggota kelompok tani dalam berinovasi. Selain itu ketidakmampuan kelompok tani mengadakan mesin penggiling padi menjadi kendala bagi petani sehingga memaksa para petani menjual hasil panen yang dihasilkan langsung kepada orang yang memiliki mesin penggiling secara pribadi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Skripsi Mohamad Chasan, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau*, Jurusan

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang penulis teliti adalah permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Serdang yaitu kurang paham dalam mengelola hasil pertanian dan pola pikir masyarakat yang menjual hasil panen ketengkulak dengan harga yang murah, sedangkan penelitian Mohamad Chasan yaitu karena kurang bias dalam memanfaatkan potensi, kurangnya pengetahuan, dan masyarakat menjual hasil panen kepada orang yang memiliki mesin secara pribadi karena ketidakmampuan kelompok tani mengadakan mesin penggiling.

2. Skripsi Irhamsyah, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Social, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017, yang berjudul "*Peran Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana aktivitas Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, bagaimana keterlibatan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, dan apa faktor penunjang dan penghambat Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.<sup>17</sup>

Perbedaannya antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berfokus pada keterlibatan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada peran

---

Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020.

<sup>17</sup> Irhamsyah, *Peran Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Social, UIN Alauddin Makassar, 2017.

fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

3. Riska Firdaus dalam jurnal yang berjudul "*Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara*" Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang peran pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kewajiban yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, fasilitator dan katalisator dalam pemberdayaan petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan table distribusi frekuensi untuk menganalisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani ada dalam kategori cukup baik, yang dimana dalam indicator regulator, mencangkup peran pemerintah dalam membuat kebijakan, memfasilitasi kebutuhan kelompok tani kakao, meningkatkan produktivitas petani, mengatasi masalah petani, dan meningkatkan mutu dan kualitas perkebunan, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Peran pemerintah sebagai dinamisator berkaitan dengan peran pemerintah sebagai penggerak, meningkatkan kapasitas pemberdayaan petani, memanfaatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan, meningkatkan konsep pemberdayaan partisipatif, dan sebagai agen perubahan. Peran pemerintah sebagai fasilitator, menyediakan sarana prasarana, menyediakan modal, penyediaan pendidikan dan pelatihan, penyediaan penyuluhan dan pendampingan, dan peran pemerintah dalam memberikan keterampilan secara teknis. Peran

pemerintah sebagai katalisator yaitu merepon berbagai keluhan petani, melakukan kordinasi, kemampuan penyuluhan dan kinerja yang harus lebih ditingkatkan dan pemasaran hasil pertanian harus dipermudah agar petani dapat menjual hasil pertaniannya.<sup>18</sup>

Perbedaannya antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada metode yang digunakan. Dalam penelitian Riska Firdaus menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang penliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

4. Irahmayasari, Andi Nuddin, Muh Kusnady, Rahmat Mahadir dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang perlu diterapkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode *Interpretative Structural Modeling* (ISM), penelitian menggunakan metode *Interpretative Structural Modeling* (ISM) tidak membutuhkan sampel yang besar sehingga ditetapkan sampel sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dan kuisisioner. Hasil analisis ISM menunjukkan bahwa factor petani jagung beralih ke komoditi lain disebabkan karena harga jagung yang tidak stabil dan lemahnya komitmen petani, selanjutnya strategi yang perlu diupayakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Riska Firdaus, *Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utar*, Jurnal 1 La Galigo Public Administration Vol 3 No. 1 2020.

<sup>19</sup> Irahmayasari, et.al. *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 21 No. 1 Januari-April 2021.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian diatas adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dan kuisisioner sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau memberi alasan.<sup>20</sup> Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika. Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung

---

<sup>20</sup> Timotius, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 5.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), 2.



yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>22</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data dilapangan, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>23</sup> Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya dan yang sesungguhnya terjadi dilapangan tentang bagaimana peran fasilitator masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan petani jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

Metode ini dipilih karena lebih mudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang ada di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang. Metode penelitian ini merupakan cara alamiah untuk memperoleh sebuah informasi dan data yang terdapat pada lokasi penelitian.

---

<sup>22</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>23</sup> *Ibid*, 11.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang meliputi:

#### a. Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.<sup>26</sup> Mengingat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dilapangan, maka sebagai data primer/utama yaitu keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil wawancara dilapangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel digunakan berdasarkan pertimbangan peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Penyuluh pertanian.
- 2) Ketua kelompok tani.
- 3) Seketaris kelompok tani.
- 4) Petani yang tergabung dalam kelompok tani.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2014), Hal 172.

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

<sup>26</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu terdiri dari 1 orang penyuluh pertanian, 1 orang ketua kelompok tani, 1 orang sekretaris kelompok tani, serta 3 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.<sup>27</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang peran fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada metode ini, biasanya menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif dan terarah untuk mendapatkan data data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dimana dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Adapun dalam melakukan kegiatan wawancara ini dapat menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu, mewawancarai menggunakan kerangka pertanyaan pertanyaan untuk disajikan kepada narasumber yang akan di wawancarai.

Penelitian melakukan wawancara kepada partisipan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 6.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 304.

untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap fasilitator yaitu kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani jagung yang ada di Desa Serdang untuk menggali data bagaimana peran fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala desa serdang kecamatan tanjung bintang untuk mengetahui sejauh mana fasilitator menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani didesa tersebut.

b. Metode Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data di penelitian ini dibutuhkan observasi atau pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pada observasi pengamatan dilakukan dengan teliti agar gambaran sesungguhnya yang terjadi dapat terekam baik.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait proses berlangsungnya peran fasilitator masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang nyata dan objektif, dengan mengambil sebagian dokumen yang telah tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Metode dokumentasi juga adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 314.

sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>31</sup> Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### a. Reduksi data

Emzir mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana yang hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

### b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 316.

<sup>31</sup> Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 85.

kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.<sup>32</sup>

**6. Uji Keabsahan Data**

Peneliti menyimpulkan bahwa triangulasi sumber, atau penggunaan data teknis dalam pengumpulan data, menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu, selain data untuk memeriksanya atau membandingkannya. Memanfaatkan sumber lain adalah metode triangulasi sumber yang paling sering digunakan, menggunakan metode kualitatif, triangulasi dengan sumber memerlukan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh pada berbagai waktu dan dengan berbagai alat. Hal ini dapat dicapai dengan kontras wawancara data dengan data observasi; membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum; memeriksa bagaimana komentar orang-orang dari waktu ke waktu dan situasi yang diteliti dibandingkan; membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan orang-orang biasa, orang-orang dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 195.

tingkat menengah atau pendidikan tingkat tinggi; dan kontraskan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

bab ini merupakan suatu pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

bab ini merupakan basis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, yang dimana teori tersebut digunakan sebagai pisau analisa guna mengelaborasi masalah yang diajukan dalam penelitian.

### **BAB III DATA PENELITIAN**

bab ini merupakan data penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data penelitian merupakan akumulasi dari tahap prosedur penelitian yang dilakukan yang berisi tentang angka maupun deskripsi tentang objek penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB V KESIMPULAN**

pada bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistic penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.







## BAB II

### FASILITATOR MASYARAKAT DAN KESEJAHTERAAN

#### A. Fasilitator Masyarakat

##### 1. Pengertian Peran dan Fasilitator

Sebelum membahas peran fasilitator, penulis mengemukakan peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan oleh masyarakat. Adapun pengertian peran menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut Soerjono Soekanto dalam Syaron Brigitte Lantaeda peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>33</sup>

Maurice Duverger berpendapat bahwa istilah peran (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.<sup>34</sup>

Sementara istilah fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit dan Rogers dalam Edi Suharto menyebutkan bahwa fasilitator adalah agen perubahan (*change agen*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat

---

<sup>33</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Vol 04, No 048, Hal 2.

<sup>34</sup> Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 2.

berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu fasilitator haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat<sup>35</sup>

Menurut Barker dalam Edi Suharto memberikan definisi fasilitator sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menjelaskan peran fasilitator adalah seseorang yang melakukan fasilitas atau memfasilitasi, yaitu membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Fasilitator juga merupakan orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama. Fasilitator berperan dalam mendampingi masyarakat, penerima manfaat dalam menerima program dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai fasilitator adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Desa Serdang.

## 2. Peran Fasilitator

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

---

<sup>35</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 139.

<sup>36</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Stategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 98.

dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pemberdayaan atau pembangunan masyarakat tidak terlepas dari seorang fasilitator atau yang dimana memiliki arti aktivitas provisional untuk menolong individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi dengan sebagai mana mestinya. Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong, dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu menuju kearah kemandirian (berdaya).<sup>38</sup>

Secara konvensional, peran penyuluh/fasilitator hanya dibatasi pada kewajiban untuk menyampaikan inovasi atau mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik tertentu agar penerima manfaat itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang telah disampaikan. Dalam perkembangannya, peran fasilitator hanya terbatas dengan fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya, tetapi harus menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili dengan masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan-balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga pemberdayaan yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Levin dalam Totok Mardikanto mengenalkan adanya tiga macam peran penyuluh yang terdiri atas kegiatan-kegiatan:

---

<sup>37</sup> Syahrin Harahap, *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), 110.

<sup>38</sup> Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>39</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, 140.

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- c. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Ketiga macam peran tersebut dikembangkan oleh Lippit dalam Totok Mardikanto menjadi beberapa peran lain yang lebih rinci yaitu:

- a. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan. Dalam tahapan ini, setiap fasilitator harus mampu memainkan pada kegiatan-kegiatan:
  - 1) Diagnose masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
  - 2) Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan.
  - 3) Pemilihan obyek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti akan berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi berlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan dimasa yang akan datang.
  - 4) Analisis sumber daya yang tersedia atau dapat digunakan oleh penyuluh/fasilitator baik berupa bantuan keahlian, dorongan atau dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan perubahan, pembentukan kelembagaan, atau memperkuat kerja sama masyarakat atau menciptakan suasana tertentu agar terciptanya perubahan.

b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam tahapan ini yang harus dilakukan oleh penyuluh/fasilitator adalah:

- 1) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaat.
- 2) Menunjukkan kepada penerima manfaat tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.
- 3) Bersama-sama masyarakat, menentukan prioritas kegiatan, memobilisasi sumber daya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan) dan memimpin (mengambil inisiatif, mengarahkan, membimbing) perubahan yang direncanakan.

c. Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaatnya, dengan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Terus menerus menjalin kerjasama dan berhubungan baik dengan masyarakat.
- 2) Bersama-sama tokoh-tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merencanakan tahapan-tahapan perubahan yang perlu dilaksanakan untuk jangka panjang.
- 3) Terus menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang professional melalui kegiatan penelitian dan rumusan konsep perubahan yang akan ditawarkan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Aprillian Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 177.

Mardikanto menyampaikan peran penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai:

- a. Peran edukasi yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar-bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya.
- b. Peran diseminasi inovasi yaitu peran penyebarluasan informasi-inovasi dari “luar” kepada masyarakat penerima manfaat, atau sebaliknya. Dan dari sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lainnya (didalam maupun antar sistem sosial yang lain).
- c. Peran fasilitasi yaitu memberikan kemudahan atau menunjukkan sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain. Dalam pengertian fasilitasi, yang termasuk didalamnya adalah peran mediasi atau sebagai perantara antar pemangku kepentingan pembangunan.
- d. Peran konsultasi yaitu sebagai penasihat atau pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain.
- e. Peran advokasi yaitu memberikan peran bantuan yang kaitannya dengan rumusan/pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima manfaatnya (utama bagi kelompok kelas bawah).
- f. Peran supervisi yaitu peran sebagai penyelia (supervisor) pelaksanaan kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan dan atau dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaatnya.

- g. Peran pemantauan (montitoring) dan evaluasi yaitu peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran, dan penilaian atas proses dan hasil-hasil pemberdayaan masyarakat baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan, maupun saat sebelum dan saat setelah kegiatan dilangsungkan.<sup>41</sup>

Person, Jorgensen dan Hernandes dalam Edi Suharto, memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial atau fasilitator diantaranya yaitu:

- a. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Mendefinisikan tujuan kegiatan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
- c. Memfasilitasi ketertarikan dan kualitas sinergi sebuah sistem menemukan kesamaan dan perbedaan.
- d. Memfasilitasi pendidikanan, yaitu dengan membangun pengetahuan dan keterampilan serta memberikan model atau contoh memfasilitasi pemecahan masalah bersama dalam hal ini merancang solusi.<sup>42</sup>

Selaras dengan peran yang dimainkan oleh seorang penyuluh/fasilitator, Borlo dalam Edi Suharto mengungkapkan empat (4) kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap penyuluh/fasilitator yaitu:

- a. Kemampuan berkomunikasi, hal ini hanya terbatas pada kemampuan memilih inovasi, memilih dan menggunakan media komunikasi yang efektif, memilih dan menerapkan metode pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien, tetapi yang terpenting adalah kemampuan dan keterampilan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 178.

<sup>42</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*, 98.



penyuluh/fasilitator untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaat.

- b. Sikap penyuluh/fasilitator:
  - 1) Menghayati dan bangga terhadap profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk menjalankan tugas pemberdayaan masyarakat sangat penting dibutuhkan oleh masyarakat penerima manfaat.
  - 2) Meyakini bahwa inovasi yang telah disampaikan memiliki peluang keberhasilan jika diterapkan.
  - 3) Menyukai dan mencintai masyarakat penerima manfaatnya, dalam artian selalu siap memberikan bantuan dan melaksanakan kegiatan demi masyarakat sebagai penerima manfaat.
- c. Kemampuan penyuluh/fasilitator tentang:
  - 1) Isi, fungsi, manfaat nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan.
  - 2) Latar belakang dan keadaan masyarakat baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam, maupun kebutuhan-kebutuhan nyata lainnya.
  - 3) Segala sesuatu yang seringkali menyebabkan warna masyarakat suka atau tidak suka menghendaki terjadinya perubahan, atau yang membuat masyarakat cepat atau lama menerima inovasi.
- d. Karakteristik sosial budaya penyuluh/fasilitator.<sup>43</sup>

### 3. Prinsip–Prinsip Fasilitator

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau keberan umum ataupun individual yang dijadikan oleh

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 144

seseorang atau sekelompok sebagai pedoman untuk berfikir dan bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan sebuah subjek atau objek tertentu.<sup>44</sup> Prinsip seorang fasilitator yakni harus bersikap netral dan hanya berorientasi pada proses, bukan kepada isi dari sebuah kegiatan pemecahan masalah. Berikut merupakan prinsip dalam memfasilitasi:

- a. Belajar dari masyarakat, mengedepankan partisipasi masyarakat.
- b. Berdasarkan nilai-nilai dan moral.
- c. Belajar bersama dan saling tukar pengalaman.
- d. Mendahulukan kepentingan masyarakat.
- e. Membangkitkan kepercayaan diri masyarakat.
- f. Berorientasi pada proses.<sup>45</sup>

Konsep dasar dalam memfasilitasi masyarakat adalah “mempermudah” membebaskan kesulitan dan hambatan masyarakat oleh karena itu dibutuhkan sebuah prinsip dalam menjalankan agar sesuai dengan yang dicapai dan menjadikan masyarakat mandiri. Seorang fasilitator dalam membantu memfasilitasi masyarakat perlu menyadari dan memahami adanya prinsip-prinsip fasilitasi, karena merupakan acuan dalam melakukan pemberdayaan. Jika seorang fasilitator tidak menggunakan prinsip yang benar maka hasil dari pemberdayaan tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan tidak mungkin dapat melaksanakan pemberdayaan dengan baik.

---

<sup>44</sup> <https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Prinsip.html> (Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 20.48 Wib)

<sup>45</sup> <http://kesejahteraansosial.Blogspot.Com/2013/02/Prinsip-Prinsip-Metode-Pra.Html>(Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 21.06 Wib).

#### 4. Kompetensi Fasilitator Atau Agen Pemberdayaan

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran, kemampuan menintegrasikan kemampuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai pribadi untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.<sup>46</sup>

Setiap proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan seseorang fasilitator untuk membantu mempermudah masyarakat dalam menganalisis persoalan yang ada, untuk itu seorang fasilitator atau agen pemberdayaan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kompetensi dalam pemberdayaan masyarakat kata kuncinya adalah menumbuhkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya, program pemberdayaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Fasilitator dalam memfasilitasi masyarakat haruslah memiliki kemampuan yang diwujudkan dalam pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adapun kompetensi tersebut yaitu:<sup>47</sup>

a. Kompetensi pemahaman sasaran

Kompetensi dalam memahami potensi sasaran adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi sumberdaya yang dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Kompetensi ini meliputi pemahaman sumberdaya (alam, sosial, budaya) yang dimiliki sasaran untuk dikembangkan agar mampu meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya kemampuan

---

<sup>46</sup><https://Fitwiethayalisiyi.Wordprocess.Com/Iteknologi-Pendidik/Kualifikasi-Dan-Kompetensi-Tenaga-Ahli/Html> (Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 03.02 Wib).

<sup>47</sup> Oos M Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66-71.

mengidentifikasi masalah yang ada dimasyarakat dan menawarkan alternatif pemecahan masalah.

b. Kompetensi menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran merupakan inti dari proses pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu kompetensi dalam menumbuhkan kesadaran sangatlah penting dimiliki oleh fasilitator. Kompetensi ini diperlukan setelah fasilitator memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan masyarakat. Bahwa pada hakikatnya masyarakat memiliki potensi untuk berubah kearah yang lebih baik.

c. Kompetensi komunikasi inovasi

Dimensi komunikasi inovasi adalah kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kompetensi ini mulai dari kemampuan dalam mencari informasi inovasi yang relevan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Kompetensi pengelolaan pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan aspek penting sebagai upaya peningkatan kinerja pegawainya. Begitupula dalam kehidupan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan aspek penting bagi mereka guna meningkatkan kemampuan mereka untuk menuju kualitas peningkatan hidupnya.

Keragaman masyarakat akan memberikan banyak pilihan jenis pelatihan, untuk itu fasilitator perlu memberikan prioritas kebutuhan pelatihan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat, indikator prioritas tersebut dapat dipertimbangkan dari kebutuhan mayoritas masyarakat, kesesuaian dengan potensi masyarakat, kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dilingkungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Kompetensi atau kemampuan pemberdayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan karena berdasarkan tugas dan perannya dalam memfasilitasi dibutuhkan inovasi-inovasi atau alternatif-alternatif pemecahan masalah yang ada dimasyarakat, jika kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh fasilitator maka ia tidak bisa menjadi fasilitator atau apa yang ingin diberdayakan tidak akan merubah masyarakat.

## **B. KESEJAHTERAAN SOSIAL**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat.<sup>48</sup> Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Yang didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Menurut Spicker dalam Isbandi Rukminto Adi mendefinisikan kesejahteraan sosial dalam arti luas yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk terhadap bidang kesejahteraan rakyat serta ekonomi, keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Terutama dalam bidang ekonomi yang terkait dengan upaya peningkatan usaha ekonomi mikro dan kecil tanpa melupakan aspek pemerataan distribusi pendapatan dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Friedlander dalam Isbandi Rukminto Adi

---

<sup>48</sup> Mohammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 5.

<sup>49</sup> *Ibid*, 73.

mendefinisikan kesejahteraan merupakan system yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.<sup>50</sup>

James Midgley dalam Miftachul Huda mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu: *Pertama*, Ketika masalah sosial dapat dimenej yaitu kesejahteraan tergantung kepada kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalahnya. *Kedua*, Ketika kebutuhan dapat terpenuhi, yang dimana kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkup keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non ekonomi lainnya. *Ketiga*, Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan system sosial yang mendukung bagi setiap warganya agar dapat memperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>51</sup>

Pengertian lain juga dapat dikembangkan dari hasil *Pre-Conference Working for the 15<sup>th</sup> international conference of sisial welfare* (sulistiati, 2004: 25) yaitu: “*social welfare is all the organized sisial arrangements wich have as their direct and primary objective the well being of people in social context. It includes the broad range of policies and services wich are concerned with various aspects of people live thir income, security, healty, housing, education, recreation, cultural tradition, etc*”. Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama

---

<sup>50</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 36.

<sup>51</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Social & Kesejahteraan Social*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 72.

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya dan tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan, sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Menurut Goulet dalam Totok Mardikanto yang dimaksud kesejahteraan disini bukanlah sekedar terpenuhinya kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang, pangan, dan perumahan atau pemukiman. Ia mengemukakan terdapat tiga hal yang terkandung didalamnya, yaitu:

- a. Tercapainya *swesembada*, artinya kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mencakup pangan, sandang, perumahan atau pemukiman, kesehatan, pendidikan dasar, keamanan, rekreasi, dan lain-lain.
- b. Peningkatan harga diri, dalam arti berkembangnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri yang tidak tergantung kepada atau ditentukan oleh orang lain, terlepas dari penindasan fisik maupun ideologi, dan tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka.
- c. Diperolehnya suasana kebebasan, dalam arti adanya kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan dan untuk memilih alternatif-alternatif yang dapat dan boleh dilakukan untuk mewujudkan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan yang terus menerus bagi setiap individu sebagai warga masyarakat yang sedang membangun itu, tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari pihak lain.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 73.

<sup>53</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, 3.

## 2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.<sup>54</sup>

Menurut Schneiderman dalam Fahrudin, tujuan kesejahteraan adalah:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam artian tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>55</sup>

Lebih lanjut mengenai pembangunan kesejahteraan sosial, Schneiderman dalam Adi Fahrudin mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercemin dalam semua program kesejahteraan sosial.

- a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma-norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup, memotivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam

---

<sup>54</sup> Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Aamzah, 2016), 37.

<sup>55</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 10.



perorangan, kelompok, ataupun masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas, pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

b. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. kegiatan-kegiatan kesejahteraan untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi: mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat.

c. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu system yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, system kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menysihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 11-12.

Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan UU Nomor 11 pasal 3 Tahun 2009, yaitu :

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui pendapatan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menunjang harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hari Harjanto Setiawan, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta Timur: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Social RI), 277.

### 3. Indikator Kesejahteraan

Indikator atau tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN dan Bappenas adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Tahapan Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
- b. Tahapan Sejahtera I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator tersebut yaitu:
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, dan berpergian.
  - 3) Rumah yang ditempati anggota keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
  - 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan.
  - 5) Bila pasangan usia subur ingin KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
  - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c. Tahap Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, dan indikator tersebut adalah:
  - 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - 2) Paling kurang sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur/ikan.

---

<sup>58</sup> Direktorat Pelapor Dan Statistic BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, (Jakarta: Badan Kependudukan Dan Berencana Nasional, 2013), 5.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam satu tahun.
  - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsinya masing-masing.
  - 6) Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
  - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- d. Tahap Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II dan indikator selanjutnya yaitu:
- 1) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama.
  - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
  - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
  - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan setempat.
  - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III, dan indikatornya sebagai berikut:
- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.

- 2) Adanya anggota masyarakat yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kesejahteraan**

No.	Indikator	Kaya	Sedang	Miskin
1	Rumah	Baru	Kayu	Bamboo
2	Atap	Seng	Seng	Seng bekas
3	Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4	Lantai	Tegel	Papan/semen	Tanah
5	Wc	Ada	Ada	Tidak ada
6	Fasilitas	Ada/Lengkap	Kurang	Tidak ada
7	TV	TV warna	TV hitam putih	Tidak ada
8	Radio	Radio tape	Radio baterai	Tidak ada
9	Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10	Pendapatan	800.000 keatas	400.000-750.000	150.000-300.000
11	Pendidikan	SMP/SMA keatas	SD/SMP	Tidak sekolah/SD
12	Kepemilikan tanah	1 Ha keatas	10 a-1 Ha	0-5a
13	Status kepemilikan	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia adalah kesejahteraan. Baik masyarakat kota maupun yang didesa, semua masyarakat mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan

sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi semua bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Adapun indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Jumlah Pemerataan Pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanda-tanda suatu masyarakat yang belum sejahtera suatu kehidupan adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah untuk dijangkau merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah maka semua orang dapat dan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak biasa ditawar-tawar lagi. Masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara

masih belum mampu mencapai taraf kesehatan yang diinginkan oleh rakyatnya.<sup>59</sup>

Sedangkan indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang meliputi:

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi, tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam penanganan masalah kependudukan pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu, program perencanaan pembangunan social disegala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Kesehatan dan Gizi

Derajat kesehatan atau tingkat kesehatan adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sehat atau sakitnya keadaan fungsi dan struktur jasmani mental sosial penduduk.<sup>60</sup> Derajat kesehatan penduduk yang baik menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk tersebut. Indikator tersebut meliputi angka kematian bayi dan angka harapan hidup yang menjadi indikator utama. Selain itu, aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Peningkatan

---

<sup>59</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 109-112.

<sup>60</sup> Rara Karina Dan Devi Pratiwi, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Lampung Selatan: BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2021), 12.

kualitas fisik penduduk tersebut telah dilakukan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesejahteraan penduduk dan memelihara mutu pelayanan kesehatan yang sudah ada serta meningkatkan kualitas dan akuantitas sarana dan prasarana kesehatan seperti pembangunan puskesmas, posyandu, rumah sakit, penyediaan obat yang terjangkau oleh masyarakat dan pendistribusian tenaga kesehatan hingga ke pelosok daerah.

c. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Menurut Anggraeni (2020) pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan memanfaatkan berbagai informasi, dengan informasi yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat produktivitas mendapatkan pekerjaan atau penghasilan yang lebih baik. Selain itu pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak dan bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Hal tersebut menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan suatu bangsa.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat, dimana tolak keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah tingkat partisipasi kerja (TPAK), tingkat pengangguran terbuka (TPT), persentase penduduk bekerja dan pengangguran menurut pendidikan, persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan. TPAK menggambarkan presentase penduduk berumur 15



tahun lebih yang termasuk kedalam angkatan kerja, sedangkan TPT menggambarkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Melalui indikator-indikator yang dikumpulkan diharapkan informasi ketenagakerjaan tersebut dapat dijadikan acuan pemerintah untuk menuntaskan masalah ketenagakerjaan.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran suatu kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk makanan mengidentifikasi rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Maka tinggi penghasilan rumah tangga maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain, rumah tangga/keluarga cenderung semakin sejahtera jika persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase pengeluaran untuk non makanan.<sup>61</sup>

f. Perumahan dan Lingkungan

Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Keberadaan rumah tidak hanya berfungsi

---

<sup>61</sup> Badan Pusat Statistic Minahasa, *Indicator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Minahasa* (Minahasa: CV. Bahu Bahtera Indah, 2020), 41.

sebagai tempat berlindung tetapi rumah juga sudah menajadi gaya hidup dan status symbol bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya. Secara umum kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, yang dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari luasnya lantai rumah, sumber air minum dan fasilitas tempat buang air besar.

g. Kemiskinan

Bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang masih diupayakan solusinya. Berbagai upaya pembangunan yang dilaksanakan diharapkan akan mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah baik pusat maupun daerah bersama-sama berupaya menurunkan angka kemiskinan dengan berbagai program dan kebijakan.

h. Sosial lainnya

Pembahasan aspek sosial lainnya difokuskan pada kegiatan yang mencerminkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan wisata dan juga akses menikmati informasi dan hiburan yang meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dan mengakses internet. Karena pada umumnya semakin banyak orang yang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat, karena waktu yang ada tidak digunakan untuk mencari nafkah.

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas Negara dapat dikemukakan indek kesejahteraan

rakyat (IKraR) yang dikembangkan kementerian kesra, konsep IKraR mengandung 3 komponen yaitu:<sup>62</sup>

1) Keadilan Sosial

Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi-olahraga-seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin dan tingkat kesenjangan.

2) Keadilan Ekonomi

Komponen keadilan ekonomi berisi indikator: rasio PAD terhadap APBD, ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan.

3) Demokrasi

Komponen demokrasi diukur dari beberapa indikator yaitu rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi.

---

<sup>62</sup> Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkan Dalam Perspektif Masyarakat Local* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 48.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Anwar, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Aprillian Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipt, 2014.

Badan Pusat Statistic Minahasa, *Indicator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Minahasa*, Minahasa: CV. Bahu Bahtera Indah, 2020.

Brota, Felik Sad Windu Wisnu, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, Yogyakarta ; CV. Budi Utama, 2020.

Direktorat Pelapor Dan Statistic BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan Dan Berencana Nasional, 2013.

Duverger, Maurice, *Sosiologi Politik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Fahrudi, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Social*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Fatoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Harahap Syahrin, *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.

Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Social & Kesejahteraan Social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Padangaran, Ayub M. *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari Unhalu Press, 2011.

Rara Karina Dan Devi Pratiwi, *Indicator Kesejahteraan Rakyat*, Lampung Selatan: BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2021.

Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkan Dalam Perspektif Masyarakat Local*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2019.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Suud, Mohammad, *3 Orientasi Kesejahteraan Social*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Timotius, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2017.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2018.

## **JURNAL**

Chasan, Mohamad, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau*, Jurusan Ekonomi Islam Program Studi

Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020.

Imam Sugiarto Dermawan, Irwan Effendi, Kordiana K Rangga, Peranan Field Officer PT Vasham Kosa Sejahtera Dalam Program Kemitraan Dengan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Vol 7 No. 2, 2019.

Irahmayasari dkk, *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 21 No. 1, 2021.

Irhamisyah, *Peran Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Social, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Nursyanti Dj Laepo, Dance Tangkesalu, Sulmi, *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Produksi Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 2021.

Riska Firdaus, *Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utar*, Jurnal 1 La Galigo Public Administration Vol 3 No. 1 2020.

Setiawan, Hari Harjanto, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Social*, Jakarta Timur: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Social, Kementerian Social RI.

Siwi, Purwanto, *Perkembangan Produksi Dan Kebijakan Dalam Peningkatan Produksi Jagung*, Direktorat Budi Daya Sarelia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2007.

Sri Ramadoan, Pudji Muljono, Ismail Pulungan, *Peran PSKM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB*, Bogor: Institute Pertanian Bogor, 2013.

Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Vol 04, No 048.

#### **SUMBER ON-LINE**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prinsip.html>, Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 20.48 Wib.

<http://kesejahteraansosial.blogspot.com/2013/02/prinsip-prinsip-metode-pra.html>, Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 21.06.

<http://www.jpgloabang.com/pustaka/uu-19-2013-perlindungan-pemberdayaan-petani?amp> (Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 12.04 Wib).

Profil Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Diakses Pada Tanggal 02 November 2021, Pukul 17.16 Wib.



